

## DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PADA ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ)

Yana Ellina Suci <sup>1</sup>, Iva Milia Hani Rahmawati <sup>2</sup>, Maharani Tri Puspita<sup>3</sup>

<sup>123</sup>STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

<sup>1</sup>email : [ellinatan532@gmail.com](mailto:ellinatan532@gmail.com) <sup>2</sup>email : [miliarahma88@gmail.com](mailto:miliarahma88@gmail.com) <sup>3</sup>email : [maharanitriuspita@gmail.com](mailto:maharanitriuspita@gmail.com)

### ABSTRAK

**Pendahuluan:** Penderita gangguan jiwa dalam masa rehabilitasi yang dirawat oleh keluarga sendiri di rumah atau rawat jalan memerlukan dukungan untuk mematuhi program pengobatan. Salah satu faktor penghambat dalam keberhasilan peningkatan status kesehatan pasien gangguan jiwa seperti ketidakpatuhan dalam mengkonsumsi obat. **Tujuan:** untuk mengidentifikasi dukungan keluarga, mengidentifikasi kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ), mengidentifikasi hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ). **Desain:** *Literature review*. Sumber data: Pencarian artikel dilakukan pada database, *google scholar* (2015-2020), *Scopus* (2015-2020), *Science Direct* (2015-2020), dan untuk mengambil artikel yang sesuai dan relevan dengan topik penulisan yang diterbitkan dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris antara 2015 sampai 2020. **Metode:** Strategi pencarian artikel menggunakan PICOS *framework* dengan *keyword* yang disesuaikan dengan topik terkait gangguan jiwa, dukungan keluarga kepatuhan minum obat. Artikel dipilih berdasarkan judul, peninjauan pada abstrak atau teks lengkap pada penelitian sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebelum dimasukkan pada ulasan dan dilakukan *review*. **Hasil:** Sebanyak 10 artikel terpilih yang digunakan dalam penulisan ini. Lima artikel yang membahas mengenai dukungan keluarga menyatakan bahwa kepercayaan berpengaruh besar terhadap kepatuhan minum obat pasien gangguan jiwa. Lima artikel lainnya membahas mengenai gangguan jiwa, menyatakan bahwa Gangguan mental mengacu pada konstelasi gejala sindrom yang memengaruhi suasana hati, pikiran, dan / atau perilaku. **Kesimpulan:** ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) **Saran:** Dapat memberikan informasi dan intervensi keperawatan secara mandiri pentingnya kepatuhan minum obat pasien dengan gangguan jiwa.

**Kata kunci :** Dukungan keluarga, Kepatuhan minum obat, Gangguan jiwa

### *FAMILY SUPPORT WITH DRUG COMPLIANCE WITH PEOPLE WITH ANNUAL DISORDERS*

#### *ABSTRACT*

**Introduction:** *Patients with mental disorders in rehabilitation who are cared for by their own families at home or outpatient need support to comply with the treatment program. One of the inhibiting factors in the success of improving the health status of patients with mental disorders, such as non-compliance in taking medication. Objectives:* to identify family support, identify medication adherence in people with mental disorders (ODGJ), identify the relationship of family support with medication adherence in people with mental disorders (ODGJ). **Design:** *Literature review. Data sources:* The search for articles was carried out on the database, *google scholar* (2015-2020), *Scopus* (2015-2020), *Science Direct* (2015-2020), and to retrieve articles that are appropriate and relevant to writing topics published in Indonesian and other languages. UK between 2015 and 2020. **Review Methods:** Article search strategy using the PICOS framework with keywords tailored to topics related to

*mental disorders, family support, medication adherence. Articles were selected based on the title, review of the abstract or the full text of the study according to the inclusion and exclusion criteria before being included in the review and doing a review. **Results:** A total of 10 selected articles were used in this paper. Five articles that discuss family support stated that trust has a major effect on medication adherence to mental disorders patients. Five other articles discuss mental disorders, stating that mental disorders refer to a constellation of syndromic symptoms that affect mood, thoughts, and / or behavior. **Conclusion:** there is a relationship between family support and medication adherence in people with mental disorders (ODGJ). **Suggestion:** Can provide information and nursing intervention independently of the importance of adherence to taking medication for patients with mental disorders.*

**Keywords:** *family support, medication adherence, mental disorders*

## **PENDAHULUAN**

Kesehatan jiwa dimana situasi seorang pribadi mampu berkembang secara physical, mentally, social, dan spiritual sehingga pribadi dapat menyadari keterampilannya sendiri, mampu berkerja secara produktif, mampu melewati tekanan, dan dapat memberi kontribusi ke komunitasnya. Penderita gangguan jiwa yang diasuh oleh keluarganya sendiri baik dirumah maupun rawat jalan memerlukan dukungan guna mematuhi program pengobatan dimasa rehabilitasinya (Karmila,2016). Dimana salah satu hal yang menghambat dalam meningkatkan keberhasilan kesehatan pasien gangguan jiwa meliputi ketidakpatuhan mengkonsumsi obat (Kartini,2017). Pentingnya dukungan social terhadap penyembuhan seseorang yang mengalami gangguan kejiwaan (ODGJ). Salahsatu faktor yang dapat mempengaruhi timbulnya kekambuhan orang dengan gangguan kejiwaan (ODGJ) yaitu kurangnya dukungan keluarga dalam kepatuhan mengkonsumsi obat (Sari,2017).

Data Riskesdas, (2018) gangguan jiwa atau skizofrenia menyerang lebih dari 23 juta orang di semua dunia dengan proporsi lebih banyak laki-laki (12 juta), daripada perempuan (9 juta). Skizofrenia juga biasanya dimulai lebih awal pada pria. Di Indonesia perbandingan rumah tangga dengan anggota rumah tangga gangguan jiwa pada tahun 2018 sebesar 7 perseribu

penduduk mil atau lebih tinggi dari data 2013 yang terdapat 1,7 perseribu penduduk, sedangkan proporsi Jawa Timur masih berada di bawah proporsi nasional (Riskesdas, 2018). Berdasarkan data tersebut 84,9% berobat dan 15,1% tidak berobat (Riskesdas, 2018). Data di Kabupaten Jombang yang mengalami gangguan jiwa sebanyak 2.701.000 orang (Dinkes Kab Jombang, 2018). Berdasarkan studi pendahuluan di Desa Dukuh Klopo Kecamatan Peterongan Jombang sejumlah 33 orang dan dilakukan survei terhadap 10 pasien gangguan jiwa diketahui 7 pasien tidak patuh minum obat.

Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) cenderung mengalami kekambuhan dikarenakan tidak teraturnya meminum obat. Orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) kronis, susah mentaati aturan minum obat dikarenakan ketidak mampuan mengambil keputusan, dan gangguan realitas khususnya penderita skizofrenia. Pemantauan dan pemberian obat didalam rumah sakit sudah menjadi tanggung jawab seorang perawat sedangkan di rumah, keluarga sendiri bertugas sebagai perawat (Keliat,2012).

Faktor yang menyebabkan timbulnya kekambuhan pasien skizofrenia ialah berkurangnya peran serta didalam keluarga dalam perawatan terhadap anggota yang mengalami peyakit tersebut. Dukungan family sendiri sangat penting bagi pasien untuk bersosialisasi kembali, menciptakan

hal yang kooperatif, menghargai pasien sebagai individu dan mendukung memecahkan problem pasien (Prisma,2014). Kekambuhan skizofrenia dapat dipicu diantaranya sipenderita tidak patuh meminum obat dan tidak pernah control kedokter secara berkala, pasien menghentikan sendiri obat yang diminum tanpa persetujuan dokter, berkurangnya dukungan keluarga serta masyarakat, dan adanya problem kehidupan yang sangat berat sehingga memicu stress, sehingga penyakit nya kambuh dan perlu dirawat dirumah sakit jiwa (Raharjo,2014). Dampak pasien tidak patuh minum obat akan mengakibatkan pasien bertambah kambuh penyakit jiwanya.

Didalam masa rehabilitasi penderita gangguan jiwa dirawat oleh keluarganya sendiri baik rawat jalan maupun dirumah juga memerlukan dukungan guna mentaati program pengobatannya. Dukungan keluarga pun sangat penting sekali terhadap penyembuhan pasien gangguan kejiwaan, karena pada dasarnya pasien gangguan kejiwaan tersebut tidak mampu mengatur dan memahami schedule maupun jenis obat tersebut. Keluarga sangat diperlukan dalam membimbing serta mengarahkan supaya pasien gangguan jiwa tersebut dapat meminum obat dengan benar dan tertata (Nasir, 2015).

Dukungan family yang dapat diberikan untuk pasien diantaranya dukunga emosional seperti sikap meghargaan ataupun kasih sayang yang dibutuhkan pasien, dukungan informasional yakni dengan mengarahkan pasien untuk meminum obat serta menyampaikan nasihat, dukungan instrumental yakni dengan pengawasan megkonsumsi obat dan menyiapkanya, dan dukungan penilaian jika klien mengkonsumsi obat tepat waktu akan diberikan pujian (Wardani, 2015). Sehingga dari hasil paparan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk membuat *literature review* berdasarkan studi empiris lima tahun terakhir mengenai dukungan family dengan ketaatan mengkonsumsi obat pada orang dengan gangguan kejiwaan (ODGJ).

## BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Strategi untuk mencari artikel menggunakan PICOS *framework* (Nursalam dan Hons, 2020):

1. *Population/problem* : mewakili populasi atau masalah yang akan di analisis
2. *Intervention* : suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan
3. *Comparison* : penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembanding
4. *Outcome* : hasil atau luaran yang diperoleh pada penelitian
5. *Study design* : desain penelitian yang dipakai oleh jurnal yang akan di review

Dalam pencarian artikel atau jurnal ini menggunakan *keyword* (AND, OR NOT or AND NOT) yang dipakai dalam menjabarkan atau menspesifikkan pencarian tersebut, sehingga dapat menyederhanakan dalam menentukan artikel atau jurnal yang akan dipakai. *Keyword* yang dipakai di penelitian ini yaitu, Sokongan keluarga, kepatuhan minum obat, manusia merasakan masalah jiwa.

Data yang dipakai saat melakukan penulisan tugas akhir ini adalah menggunakan data sekunder yang diperoleh bukan dari hasil pengawasan secara langsung, namun dipengaruhi dari hasil tugas akhir yang selesai dilaksanakan para studi terdahulu. Sumber data yang didapatkan berbentuk artikel atau jurnal yang berkaitan dengan topik, dilakukan menggunakan database melalui Google Scholer, Scopus, dan Scient Direct.

Literature review ini di sitesis menggunakan cara naratif dengan mengelompokkan data-data hasil ekstraksi yang sejenis dengan hasil yang diukur untuk menjawab tujuan. Jurnal penelitian yang sesuai dengan kreteria inklusi kemudian dikumpulkan dan dibuat rigkasan jurnal merangkum nama

peneliti, judul, tahun terbit, teknik dan hasil peneliti serta database.

## HASIL PENELITIAN

Penyajian hasil literatur dalam penulisan tugas akhir memuat rangkuman hasil dari masing-masing-masing artikel yang terpilih sebagai berikut :

(Santoso, 2017) Pada waktu sesemansia merasakan mengalami masalah jiwa khususnya gangguan jiwa, berperan urgen didalam proses kesembuhannya merupakan kawasan terdekatnya khususnya family sebagai perawatan primer. Tinggal bareng family bakal memudahkan proses rehabilitasi, ketaatan meminum obat lebih terkontrol dan seringkali mengalami masalah jiwa godaan jiwa ini dilangsungkan serius atau parah sampai-sampai therapy pada gangguan jiwa relative berbulanbulan terlebih tahunan yang menekankan kekambuhan kecil barangkali.

(Hamdani, 2017) sokongan family yang dapat diberikan untuk penderita meliputi sokongan emosional yakni dengan menyerahkan kasih sayang dan sikap menghargai yang dibutuhkan klien, sokongan informasional yakni dengan menyerahkan nasihat dan pengarahan untuk klien guna minum penawar, sokongan instrumental yakni dengan menyiapkan penawar dan pemantauan minum obat, dan sokongan penilaian memberikan pujian untuk klien bila minum obatnya tepat waktu, ketaatan berobat merupakan prilaku guna menyelesaikan menelan obat sesuai dengan schedule serta dosis obat itu, dan juga dianjurkan sesuai anjuran yang di tentukan, tuntas jika tepat waktu, dan tidak tuntas jika tidak tepat pada waktunya.

(Karmila, 2016) 6 dari 10 penderita gangguan jiwa, pernah merasakan gejalanya. Gejala yang timbul dari

sejumlah peyebab diantaranya diakibatkan karena ketidak taatan penderita meminum penawarnya atau dikarenakan sokongan family terhadap kaki kanan family yang menderita. Dan merasakan pemberhentian penawarnya. Sementara 4 penderita lainnya memperoleh sokongan dari family yang amat baik, dimana family teratur mengantarkan penderita untuk cek/ control ke RSJ cocok schedule, serta mengingatkan penderita guna taat meminum penawarnya.

(Linggu, 2015) 6 dari 10 penderita gangguan jiwa, sempat merasakan gejala yang sama. Gejala yang berlangsung dari sejumlah dorongan diantaranya diakibatkan karena ketidaktaatan penderita meminum penawar / dikarenakan sokongan family terhadap kaki tangan family yang sedang sakit. Dan merasakan pemberhentian obat, sementara 4 penderita lainnya memperoleh sokongan dari family yang amat baik, dimana family teratur mengantarkan penderita untuk cek /control ke RSJ cocok skedul, serta mengingatkan penderita guna taat meminum penawarnya.

(Too, 2019) Sudah ada perdebatan tentang sejauh mana gangguan mental berkontribusi pada bunuh diri. Kita bertujuan untuk memeriksa bukti tentang kontribusi gangguan mental terhadap bunuh diri di antara studi catatan keterkaitan.

(Morel, 2018) Gangguan mental atau penggunaan zat (M / SUD) merupakan kontributor utama beban penyakit dengan risiko tinggi untuk masuk kembali ke rumah sakit. Kami berusaha untuk mengembangkan dan mengevaluasi model penerimaan kembali menggunakan pendekatan pembelajaran mesin (ML).

(Lua, 2020) Gangguan mental mengacu pada kumpulan gejala sindromik yang memengaruhi suasana hati, pikiran, dan / atau perilaku. Ini adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama, yang ditunjukkan dengan mempengaruhi lebih dari 50% populasi setidaknya sekali dalam hidup mereka di negara-negara berpenghasilan

menengah dan tinggi. Dan kasus gangguan mental di negara berpenghasilan rendah terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Gejala-gejala seperti depresi dan kecemasan tergantung bersama-sama secara empiris, seringkali karena alasan yang tidak diketahui dan menyebabkan kerugian yang cukup besar dalam kesehatan dan fungsi.

(Rheenen, 2020) Akibat pandemi virus korona (COVID-19), pemerintah di seluruh dunia telah melembagakan langkah-langkah jarak fisik untuk menahan penularan dan membatasi potensi kejenuhan sistem perawatan kesehatan yang dapat mengakibatkan kematian yang tidak perlu. Dari perspektif kesehatan penduduk, jarak fisik sangat penting, meskipun dampak langsung dan tidak langsung (yaitu melalui penurunan ekonomi) yang mungkin ditimbulkan terhadap kesehatan mental menjadi perhatian yang signifikan (Tan et al., In press). Langkah-langkah penanggulangan COVID-19, termasuk strategi isolasi fisik yang diterapkan oleh Pemerintah Australia pada akhir Maret 2020.

(Santoft, 2020) Telah ditemukan peradangan perifer terkait dengan gangguan kejiwaan. Namun, hasilnya tidak meyakinkan tentang perannya dalam gangguan mental umum (CMD), yaitu depresi, kecemasan, insomnia, dan gangguan terkait stres. Lebih lanjut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi perilaku kognitif (CBT) dapat mengurangi penanda inflamasi pada CMD.

Tabel 1 the content of Skizofrenia.

Author	Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ)
(Kristian Bayu Santoso, 2017)	Gangguan jiwa menerjang baik lelaki ataupun wanita pada komparasi yang samaan. Perbedaanya lelaki maupun wanita terlebih untuk onset terjadinya gangguan jiwa merupakan terjadinya lebih mula pada lelaki dikomparasikan wanita (Kaplan dkk, 1997).
(Rizal Hamdani,	Mengalami masalah tubuh sangat riskan walaupun tidak

2017) berlangsung mengakibatkan kematian, tetapi akan memunculkan penderitaan yang terdalam untuk individu dan beban yang berat untuk family. Gangguan kesegaran tubuh tidak saja tanda-tanda kejiwaannya saja akan tetapi paling luas dari mulai yang enteng meliputi kegelisaan dan tekanan mental, kemalasan bekerja, dantidak jarang tidak masuk kerja, tidak jarang marah-marah, tidak dapat berkejasama, ketagihan alcohol, NAPZA, rokok, serta kepikunan pada manusia tua, autis pada anak sampai untuk yang terberat laksana Gangguan jiwa.

(Karmila, 2016) Kesegaran tubuh merupakan kondisi dimana semanusia pribadi dapat meningkat secara fisik, spiritual, mental, dan social sehingga pribadi tersebut akan menyadari keterampilan itusendiri, dan dapat menggulangi tekanan, bisa berpikir secara kreatif, dan dapat meyampaikan kontribusi guna kelompoknya.

(Apriana Nona Lingsu, 2015) Kesegaran tubuh adalah salah 1 dari 4 problem kesegaran utama di negri-negri modern. Walaupun problem kebugaran tubuh tidak dirasakan sebagai godaan yang mengakibatkan kematian secara berlangsung. Tetapi godaan itu dapat memunculkan ketidaksanggupan pribadi dalam bertindak yang bisa mengganggu kumpulan dan lingkungan masyarakat beserta bisa memperlambat pembaganun sebab mereka tidak berguna.

(Febria Syafyu S, 2017) Mengalami masalah jiwa adalah adanya godaan pada faedah mental, yang merungkup; sentiment, ingatan, tindakan, motivasi, perasaan, keinginan, kemauan, usaha diri dan pendapat sampai-sampai merintang seraya prosedur hidup di lingkungan masyarakat.

(Lay San Too, Sejauh mana gangguan mental berkontribusi pada bunuh diri

2019)	telah lama diperdebatkan. Mereka yang berpendapat bahwa risiko yang ditimbulkan oleh gangguan mental terlalu dibesar-besarkan cenderung berpendapat hal ini karena asosiasi yang diamati sering kali berasal dari otopsi psikologis. Studi ini memperoleh informasi tentang mereka yang meninggal karena bunuh diri melalui wawancara dengan individu yang dekat dengan mereka, yang berpotensi menimbulkan bias ingatan dengan mendorong informan ini untuk memikirkan faktor risiko tertentu (misalnya, gangguan mental) yang dapat menjelaskan bunuh diri.	sama secara empiris, seringkali karena alasan yang tidak diketahui dan menyebabkan kerugian yang cukup besar dalam kesehatan dan fungsi.
(Didier Morel, 2019 )	Gangguan mental dan penggunaan zat (M / SUDs) merupakan kontributor utama beban global penyakit, yang melibatkan biaya sosial dan ekonomi yang substansial Dalam studi ini, kami berusaha untuk mengembangkan dan memvalidasi model penerimaan kembali rumah sakit di antara pasien yang dirawat di rumah sakit dengan M / SUD menggunakan mesin pembelajaran (ML) pendekatan untuk membandingkan peningkatan gradien ekstrim (XGBoost) ke model linier umum yang lebih tradisional dengan regularisasi jaring elastis (GLMNet).	(Tamsyn E. Van Rheenen, 2020) Akibat pandemi virus korona (COVID-19), pemerintah di seluruh dunia telah melembagakan langkah-langkah jarak fisik untuk menahan penularan dan membatasi potensi kejenuhan sistem perawatan kesehatan yang dapat mengakibatkan kematian yang tidak perlu. Dari perspektif kesehatan penduduk, jarak fisik sangat penting, meskipun dampak langsung dan tidak langsung (yaitu melalui penurunan ekonomi) yang mungkin ditimbulkan terhadap kesehatan mental menjadi perhatian yang signifikan (Tan et al., In press). Langkah-langkah penanggulangan COVID-19, termasuk strategi isolasi fisik yang diterapkan oleh Pemerintah Australia pada akhir Maret 2020
(Peng Lua, 2020)	Gangguan mental mengacu pada kumpulan gejala sindromik yang memengaruhi suasana hati, pikiran, dan / atau perilaku. Ini adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama, yang ditunjukkan dengan mempengaruhi lebih dari 50% populasi setidaknya sekali dalam hidup mereka di negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi. Dan kasus gangguan mental di negara berpenghasilan rendah terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Gejala-gejala seperti depresi dan kecemasan tergantung bersama-	(Fredrik Santoft, 2020) Telah ditemukan peradangan perifer terkait dengan gangguan kejiwaan. Namun, hasilnya tidak meyakinkan tentang perannya dalam gangguan mental umum (CMD), yaitu depresi, kecemasan, insomnia, dan gangguan terkait stres. Lebih lanjut, beberapa penelitian menunjukkan bahwa terapi perilaku kognitif (CBT) dapat mengurangi penanda inflamasi pada CMD.

**PEMBAHASAN**

1. Kristiani Bayu Santoso 2017, Sokongan Family Mempengaruhi Ketaatan Meminum Obat Penderita Gangguan jiwa. Hasil tabulasi silang antara family dengan ketaatan minum penawar sipenderita gangguan jiwa dipoli kesehatan jiwa rumah sakit jiwa

dr.radjiman wedionigrat lawing 2012 tersaji seraya lis dua. Sebanyak empat puluh dua manusia (58,3%) mendapatkan sokongan family yang terbilang efisien dan ketaatan meminum penawar termasuk patuh.

Bersumber pada percobaan statistic, yaitu p-value sebesar  $0,002 < 0,05$  sehingga hal seperti ini melihatnkan bahwasanya ada ikatan diantara sokongan family pada ketaatan meminum penawar penderita gangguan jiwa. Poin kekuatan korelasi sperman's rank (r) sebesar 0,750 menunjukkan kreteria ikatan yang teramat erat. Sokongan social menggambarkan usaha atau sokongan yang didapatkan pripadinya dari manusia –manusia terpilih dalam kehidupan dan mampu dalam kawasan social terpilih yang mewujudkan pribadi merasa diperhatikan, dicintai, dihargai, beserta diberikan sokongan menuju yang lebih baik. Pribadi yang mendapatkan sokongan social menguasai makna sokongan social yang dikasihkan manusia lainnya, sementara itu dijelaskan sama Rodin dan solovery (1994) bahwa salahsatunya sumber sokongan social yang amat relevan ialah pernikahan dan family.

2. Rizhal Hamdani 2017, Ikatan Sokongan family pada tahap ketaatan meminum penawar pada penderita *gangguan jiwa* diruang rawat jalan rumah sakit jiwa mutiara sukma provinsi NTB. Penelaah ini menunjukkan bahwa sokongan family pada penderita gangguan jiwa termuat patut pada presentase sebesar (67,1%), sokongan family termuat patut sejumlah (26,3%) dan minim sejumlah (6,6%). Sokongan family yang lagi termuat cukup dan minim tertera sehingga bisa ditingkatkan pada meyampaikan dorongan, pujian atau penghargaan, ketertarikan, mengantarkan penderita terapi secara berkala sebatu skedul, perhatian beserta belas kasih terhadap

penderita gangguan jiwa demi terlaksana pegembangan status kebugaran. Institusi pelayanan juga ikut serta demi menyampaikan sokongan dan kenaikan kebugaran bagi family dan penderita itu sendiri. Sokongan family pada baik institusi pelayanan beserta profesi keperawatan beragkulan dalam meningkatkan taraf pelayanan supaya family memahami akan tugas dan perannya dalam merawat family yangmengalami sakit gangguan jiwa. Penelaah ini penelaah selepas itu juga memperhatikan peran serta family dalam menjalankan tugas dan perkebanga family per riset yang lebih agar sokongan family dapat ditingkatkan. Bersumber pada hasil penelaah demi variabel bebas diperoleh mayoritas (89,41%) sejumlah enampuluh enam manusia mengantongi peringkat ketaatan meminum penawar yang tergolong sangat patuh. Dijelaskan bahawa tahap ketaatan meminum penawar pada penderita.

Gangguan jiwa dipengaruhi oleh family yang tinggal lhome, dikarenakan family dapat memberitahukan jika penderita kelupaan meminum penawar, pengantar atau pengontrol agar diminumkan sesuai wejangan. Bermacam-macam jenis penawar, lamanya terapi beserta mengantarkan pengamatan /skedul pengambil penawar secara teratur yang bermaksud demi membela ketaatan. Seperti yang Niven (2012) ucapkan mengutarakan bahawa family dapat juga meyampaikan sokongan dan melantarkan langkah mengenai perawatan dari kaki tangan family yang sedang sakit, serta memastikan keputusan demi mencari dan menaati tatan terapi.

Bersumber pada buatan ini sanggup dijelaskan berdasarkan freidmen (2010) sokongan family merupakan perlindungan / sokongan yang dapatditerima individu dari manusia – manusia terpilih dalam kehidupanya

dan berada didalam kawasan social terpilih yang menjadikan pribadi berasa diperhatikan, dicintai, dihargai, dan diberikan sokongan kearah yang lebih baik. Kehadiran sokongan social family selaku kian jelas yang adekuat terbukti ikatan pada menurunya kematian, lebih gampang sembuh dari peyakitnya serta dapat megayomi fungsi kognitifnya, fisik dan kesehatan sentimentalnya.

Menurut opini peneliti sokongan social menggambarkan bantuan ataupun sokongan yang dapat diterima pribadi dari manusia –manusia terpilih dalam kehidupan ataupun berada dalam kawasan social tersebut yang mewujudkan pribadi merasa diperhatikan, dicintai serta dihargai dan diberikan sokongan menuju yang lebih baik lagi. Pribadi yang mendapatkan sokongan social menguasai tujuan sokongan social yang dikasihkan manusia lainnya, saat hal seperti ini pemberi sokongan social terdekat dengan pribadi pemeroleh adalah family. Menurut peneliti dukungan keluarga membantu pasien untuk patuh minum obat, hal ini dikarenakan keluarga lebih dekat dengan pasien, keluarga juga bisa mengingatkan pasien jika lupa minum obat.

3. Karmila 2016 Sokongan family dengan ketaatan meminum penawar pada penderita gangguan mental di wilayah kera pkm banjarbaru. Jumlah  $r=0,748$  yang artinya ada hubungan diantara sokongan family dengan ketaatan meminum penawar pada penderita gangguan mental. Arti dari korelasi ke2 variable tersebut ialah positif yang mengindikasikan bahwa kian baik sokongan family yang diserahkan maka kian tinggi ketaatan meminum penawar pada penderita gangguan mental. Hasil riset ini searah dengan riset yang dilaksanakan yoga (2011), bahwa ada ikatan sokongan family dengan ketaatan meminum penawar pada penderita gangguan mental

dimana diperoleh nilai pesan person product moment/  $r$  sebesar 0,566 dan mempunyai hubungan positif dengan interpretasi powerful ( $r$  diatas nol, lima dengan nilai  $p$   $0,001 < 0,5$  menunjukkan hasil riset ini dikuatkan oleh niven 2012). Sipenderita bakal merasa bahagia dan tentram bilamana mendapatkan perhataian dan sokongan dari familynya karena sokongan akan menimbulkan keyakinan diri guna menghadapi / mengelola peyakitnya yang baik dan sipenderita inginkan menuruti masukan-masukan yang diserahkan oleh family guna menunjang pengelolaan sakitnya. Sokongan family sangat urgen untuk menolong penderita bersosialisasi kembali, mewujudkan situasi kawasan suportif, memandang penderita secara pribadi, dan menolong pemecahan permasalahan pasien menurut hasil riset diatas, penelaah berasumsi bahwa sokongan family sangat bersangkutan dengan ketaatan meminum penawar pada penderita gangguan mental. Sokongan family sangat dibutuhkan oleh penderita gangguan mental. Dalam meyerahkan semangat dan memotifasi untuk penderita gangguan mental sekitar perawatan dan terapi.

4. Apriana Nona Lingsu 2015, ikatan antara sokongan family dengan ketaatan meminum penawar penderita dengan halusinasi di poliklinik RSJ soeharto heerdjan Jakarta. Ikatan sokongan sentimental pada ketaatan meminum penawar kepada family klien pada halusinasi buatan kepenelitian mengunjukkan bahwa poin  $r = 0,619$ . Mampu menyimpulkan sokongan sentimental pada ketaatan meminum penawar mengunjukkan ikatan yang sangat kuat dan berpikir positif berarti semakin meningkat sokongan sentimental semakin lapang ketaatan meminum penawar klien. Buatan uji statistic didapatkan ada ikatan yang signifikan antaranya sokongan

sentimental pada ketaatan meminum penawar ( $p$  value = 0,005). Ikatan sokongan kabar pada ketaatan meminum penawar pada family penderita pada halusinasi buatan peneliti mengunjukkan bahwa poin  $r = 0,221$ . Berhasil disimpulkan sokongan sentimental pada ketaatan meminum penawar mengunjukkan ikatan yang unggul serta berpikir positif dengan artian semakin meningkat sokongan informasi semakin lapang ketaatan meminum penawar sipenderita. Buatan uji statistic didapatkan ada ikatan yang signifikan diantara sokongan informasi pada ketaatan meminum penawar ( $p$  value = 0,027). Sokongan family terhadap pelanggan fatamorgana cukup lapang. Ada ikatan sokongan sentimental pada ketaatan meminum penawar pada poin  $r = 0,619$  pada tahap signifikan ( $p$  value = 0,005). Buatan uji statistic didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sokongan informasi dengan ketaatan minum penawar ( $p$  value = 0,027). Sedangkan untuk sokongan instrument dengan nilai  $r = 0,782$ . Dapat disimpulkan sokongan instrumental dengan ketaatan minum penawar menunjukkan hubungan yang kuat. Hasil uji statistic didapatkan ada hubungan yang signifikan antara sokongan instrument dengan ketaatan minum penawar ( $p$  value = 0,005). Untuk sokongan penilaian nilai  $r = 0,218$  dapat disimpulkan sokongan penilaian dengan ketaatan minum penawar menunjukkan hubungan yang signifikan antara sokongan penilaian ketaatan minum penawar ( $p$  value = 0,029).

5. Febria Syafyu Sari 2017 Sokongan Family Dengan Kekambuhan Pada Penderita Gangguan jiwa. Bersumber pada hasil analisa bivariat tersimpul hubungan sokongan family dengan kekambuhan penderita gangguan jiwa yang dilihat dari tiga puluh satu manusia responden, penderita yang mendapatkan

sokongan family cukup sebanyak tujuh belas manusia (54,8%) mengklaim kekambuhan sedikit, sedangkan yang punya sokongan family tinggi dari tiga puluh lima manusia responden didapatkan hasil delapan belas manusia (51,4%) tidak mengklaim kekambuhan. Hasil uji statistic diperoleh poin  $p = 0,002 < \alpha$  (0,05) lalu boleh disampaikan ada ikatan yang signifikan antar sokongan family pada kekambuhan gangguan /  $H_0$  ditolak.

Buatan penelaah ini serasi pada pandangan Saputra (2010), yang mengunjukkan bahwasanya family merupakan menggambarkan penyokong utama saat teknik kepulihan penderita gangguan jiwa demi mencegah timbulnya kekambuhan. Dalam sokongan asuhan keperawatan, sokongan family terlalu bernilai demi ikut berperan dalam mencegah timbulnya kekambuhan. Perilaku family yang tidak menyambut penderita gangguan jiwa pula akan memicu kekambuhan lebih sigap. Perkara ini ditegaskan sama Taufik (2014), kekambuhan sipenderita godaan jiwa, sebagaimana dikucilkan dengan family nya tersebut.

Menurut peneliti, penelaah ini mengunjukkan bahwa sokongan family terlalu bernilai dan utama saat proses kepulihan penderita gangguan jiwa, family patut mengantongi pemahaman banyak mengenai sokongan family agar tak timbul kekambuhan yang repetitive pada penderita gangguan jiwa. Untuk itu personel kesehatan memberikan pengarah terhadap family penderita gangguan jiwa terhadap pentingnya sokongan family.

6. Lay San Too 2019 Hubungan antara gangguan mental dan bunuh diri: Tinjauan sistematis dan meta-analisis studi keterkaitan catatan. Kesimpulan: Temuan kami menggarisbawahi peran penting dari

gangguan mental dalam bunuh diri. Ini menunjukkan bahwa sedang berlangsung upaya diperlukan untuk meningkatkan akses dan kualitas perawatan kesehatan mental untuk mencegah bunuh diri oleh orang dengan gangguan mental.

satu studi menggunakan sample pasien rawat inap yang bergantung heroin untuk memperkirakan risiko bunuh diri seumur hidup sindrom depresi dengan membandingkan pasien rawat inap yang tergantung heroin masih hidup dengan pasien rawat inap ketergantungan heroin yang meninggal karena bunuh diri (Pan et al., 2014).

Menurut peneliti orang yang terkenal gangguan mental rawan untuk melakukan tindakan bunuh diri, karena putus asa dengan jiwanya.

7. Didier Morel 2019 Memprediksi masuk kembali rumah sakit pada pasien dengan gangguan mental atau penggunaan zat: Pendekatan pembelajaran mesin.

Kesimpulan: Model XGBoost memiliki kinerja yang lebih baik daripada GLMNet dan model yang diterbitkan sebelumnya dalam memprediksi readmissions pada pasien kesehatan mental. Model kami dapat diuji lebih lanjut untuk membantu inisiatif demografis yang ditargetkan untuk mengurangi penerimaan ulang dan perbandingan M / SUD.

8. Peng Lua 2020 Risiko yang dapat diatribusikan terkait dengan kunjungan rawat jalan rumah sakit untuk gangguan mental akibat polusi udara: Sebuah studi multi-kota di Cina.

Kesimpulan: Peningkatan konsentrasi PM2.5, PM10, NO2, SO2 dan O3 jangka pendek secara signifikan dikaitkan dengan eksaserbasi gangguan mental di China yang ditunjukkan dengan peningkatan kunjungan rawat jalan di rumah sakit. NO2 memiliki ancaman kesehatan

yang lebih serius dibandingkan polutan lain dalam hal gangguan jiwa. Temuan kami sangat menyarankan perlunya peraturan pengendalian emisi yang lebih ketat untuk melindungi kesehatan mental dari polusi udara.

Gangguan mental mengacu pada kumpulan gejala sindromik yang mempengaruhi suasana hati, pikiran, dan / atau perilaku (Kessler et al., 2009; Organisasi Kesehatan Dunia, 2017). Ini adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama, diwujudkan dengan mempengaruhi lebih dari 50% populasi setidaknya sekali dalam kehidupan mereka di negara berpenghasilan menengah dan tinggi (Trautmann et al., 2016; Zhao et al., 2020). Dan kasus gangguan jiwa pada pendapatan rendah negara-negara terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir (Kesehatan Dunia Organisasi, 2017).

Menurut peneliti gangguan mental Gejalanya seperti depresi dan kecemasan berkumpul bersama secara empiris, seringkali karena alasan yang tidak diketahui dan mengarah ke kerugian yang cukup besar dalam kesehatan dan fungsi.

9. Tamsyn E. Van Rheenen 2020 status kesehatan mental individu dengan mood-disorder during the COVID-19 Pandemic in Australia: Initial Results from the COLLATE.

Hasil: Tekanan psikologis meningkat pada kelompok gangguan mood dibandingkan dengan kelompok tanpa gangguan mental, dengan stres dan depresi lebih tinggi pada responden dengan gangguan bipolar dibandingkan dengan mereka yang mengalami gangguan depresi; dan pria dengan gangguan bipolar memiliki tingkat depresi yang lebih tinggi daripada wanita dengan gangguan bipolar. Responden dengan gangguan bipolar sangat mengkhawatirkan masalah keuangan yang terkait dengan COVID-19 dibandingkan dengan mereka yang

memiliki gangguan depresi dan mereka yang tidak memiliki gangguan mental.

Menurut peneliti Tingkat tekanan psikologis saat ini meningkat pada individu dengan gangguan suasana hati dan dikaitkan dengan perubahan situasional dan gaya hidup maladaptif yang terjadi sebagai respons terhadap COVID-19.

10. Fredrik Santoft 2020 Sitokin inflamasi pada pasien dengan gangguan mental umum yang diobati dengan terapi perilaku kognitif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada pria, kadar TNF- $\alpha$  yang lebih tinggi dikaitkan dengan gejala kejiwaan yang lebih parah. Selanjutnya, usia memoderasi hubungan antara TNF- $\alpha$ , serta IL-6, dan stres, dan analisis bertingkat eksplorasi mengungkapkan hubungan yang signifikan dalam subkelompok. Tidak ada hubungan signifikan lainnya antara sitokin dan gejala kejiwaan yang ditemukan. Tidak ada sitokin yang berkurang setelah CBT, dan peningkatan yang nyata pada gejala kejiwaan setelah pengobatan tidak terkait dengan perubahan sitokin.

Menurut peneliti meskipun peradangan mungkin relevan dalam subkelompok, tampaknya menjadi kepentingan yang terbatas untuk perbaikan klinis di CMD ringan sampai sedang.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Pencarian sejumlah jurnal dalam bab sebelumnya, bisa diambil sejumlah kesimpulan inilah ini :

Menjelaskan bahwa tahap ketaatan meminum penawar pada penderita gangguan jiwa diprovokasi sama family yang bermukim 1 bangunan, sebab family bisa memberitahu andai penderita tak sempat minum penawar, pendamping

ataupun pengontrol susaha penawar diminum cocok keterangan, bermacam-macam penawar, lama peyembuhan serta mengirimkan pngamatan ataupun skedul memungut penawar secara teratur yang bermaksud demi menjaga ketaatan.

Mental health mengacu pada konstelasi gejala sindrom yang memengaruhi suasana hati, pikiran, dan / atau perilaku. Ini adalah masalah kesehatan masyarakat yang utama, dimanifestasikan dengan mempengaruhi lebih dari 50% populasi setidaknya sekali dalam kehidupan mereka di negara-negara berpenghasilan menengah dan tinggi. Dan kasus-kasus gangguan mental di negara-negara berpendapatan rendah terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Gejala-gejala seperti depresi dan kecemasan bersatu secara empiris, seringkali karena alasan yang tidak diketahui dan menyebabkan kerugian besar dalam kesehatan dan fungsi.

### **Saran**

Bagi petugas kesehatan

Dapat memberikan informasi dan intervensi keperawatan secara mandiri pentingnya kepatuhan minum obat pasien dengan gangguan jiwa.

Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat meningkatkan referensi dan ahli pengetahuan dalam mengerjakan telaah eksperimen berikutnya.

## **KEPUSTAKAAN**

Keliat, B. A. (2013). *Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas*. Jakarta: EGC.

Kristiani Bayu Santoso tahun 2017. Sokongan Family Mempengaruhi Kepatuhan meminum obat Pasien Gangguan jiwa . Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang. Jurnal

- Prisma, M.W. (2014). Usaha Family Mencegah Kekambuhan Pada Anggota Family Gangguan jiwa Di Rsj Dr. Radjiman Wedijodiningrat Lawang.
- Riskesdas. (2018). *Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Balitbang. Kemenkes RI.
- Sari, F.S. (2017). Sokongan Family Dengan Kekambuhan Pada Pasien Gangguan jiwa . *Jurnal Pembangunan Nagari Volume 2 Nomor 1 Edisi Juni 2017 : 1 – 18*.
- Kristiani Bayu Santoso , 2017. Sokongan Family Mempengaruhi Kepatuhan meminum obat Pasien Gangguan jiwa , Volume 2, Nomor 2, 2017, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
- Rizhal Hamdani, 2017, Hubungan Sokongan Family Dengan Tingkat Kepatuhan meminum obat Pada Pasien *Gangguan jiwa* Di Ruang Rawat Jalan Rumah Sakit Jiwa Mutiara Sukma Provinsi NTB, Volume 2, Nomor 3, 2017, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
- Karmila, 2016, Sokongan family dengan kepatuhan meminum obat Pada pasien mengalami masalah jiwa di wilayah kerja Puskesmas Banjarbaru, Volume 4, Nomor 2, 2016, Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Lambung Mangkurat
- Apriana Nona Lingsu1, 2015, Hubungan Antara Sokongan Family Dengan Kepatuhan meminum obat Klien Dengan Halusinasi Di Poliklinik Rumah Sakit Jiwa Soeharto Heerdjan Jakarta, Volume 1, Nomor 2, 2015 , Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia
- Febria Syafyu Sari, 2017, Sokongan Family Dengan Kekambuhan Pada Pasien Gangguan jiwa . Volume 1, Nomor 5, 2017, Akper Nabila Padang Panjang
- Lay San Too, 2019, Disorders 259 (2019), The association between mental disorders and suicide: A systematic review and meta-analysis of record linkage studies
- Didier Morel, 2019, Predicting hospital readmission in patients with mental or substance use disorders: A machine learning approach International Journal of Medical Informatics 139 (2020) 104136
- Peng Lua 2020, Attributable risks associated with hospital outpatient visits for mental disorders due to air pollution: A multi-city study in China. Environment International 143 (2020) 105906
- Tamsyn E. Van Rheenen, 2020 Vic 3053, 2020, Mental health status of individuals with a mood-disorder during the COVID-19 Pandemic in Australia: Initial Results from the COLLATE Project
- Fredrik Santoft, 2020, Brain, Behavior, & Immunity - Health 3 (2020) 100045 Inflammatory cytokines in patients with common mental disorders treated with cognitive behavior therapy .